



**Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Tontouan Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai**

*(Community Behavior in Waste Management in Tontouan Village Luwuk District Banggai Regency)*

**Hafiudin H. Lamposo<sup>1\*</sup>, Maria Kanan<sup>1</sup>, Ramli<sup>1</sup>, Bambang Dwicahya<sup>1</sup>, Caca Sudarsa<sup>1</sup>, Risky Ekaputri<sup>1</sup>, Yunita Sari Thirayo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

\*Koresponden Penulis: [hafiudin@gmail.com](mailto:hafiudin@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pengelolaan lingkungan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan agar dapat menciptakan kehidupan yang sehat. Pengelolaan sampah merupakan salah satu bagian dari pengelolaan lingkungan yang berkontribusi pada kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan hidup sehat. Faktor perilaku mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik di Desa Tontouan Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai Tahun 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di Desa Tontouan Dusun I, Dusun II dan Dusun III. Sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus dari Slovin dengan jumlah sampel 222 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan diolah secara komputersasi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah dengan kategori Baik yakni 130 responden (58,6%), Sikap responden tentang pengelolaan sampah dengan kategori Positif yakni 207 responden (93,2%) dan tindakan responden dalam pengelolaan sampah dengan kategori baik yakni 198 responden (89,2%). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu baik pengetahuan, sikap dan tindakan responden sebagian besar dalam kategori baik dan positif. Saran dalam penelitian ini yaitu perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

**Kata Kunci :** Pengelolaan sampah, perilaku, tindakan masyarakat

**ABSTRACT**

*Environmental management is an effort that must be done in order to create a healthy life. Waste management is one part of environmental management that contributes to environmental hygiene. Environmental hygiene is one of the main factors in realizing a healthy life. Behavioral factors have a very large role in environmental cleanliness. This study aims to obtain an overview of community behavior in managing domestic waste in Tontouan, Luwuk, Banggai Regency in 2019. This research is descriptive with a quantitative approach, the population in this study is all households in the Tontouan Village, Dusun I, Dusun II and Dusun III. The sample in this study was calculated based on the Slovin formula with a total sample of 222 people. Data were collected using a questionnaire and processed computerized and presented in the form of a frequency distribution table. From the results of this study, it shows that respondents' knowledge about waste management is in the Good category, namely 130 respondents (58.6%), the attitude of respondents about waste management in the Positive category, namely 207 respondents (93.2%), and the action of respondent in waste management were in good category, namely 198 respondents*

(89.2%). The conclusion in this study is that knowledge, attitudes and actions of the respondents are in the good and positive categories. Suggestions in this research is that it is necessary to increase public awareness and participation in waste management.

**Keyword:** Waste management, behaviour, community action

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan visi misi Presiden dan implementasi Nawa Cita yang kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, diselenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, tanpa meninggalkan kuratif dan rehabilitatif secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan (Permenkes, 2019).

Permasalahan pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya di Luwuk adalah gambaran bahwa masyarakat masih melakukan kegiatan membuang sampah sembarangan. Perilaku membuang sampah pada tempatnya serta pengelolaan yang tepat menjadi harapan semua pihak terlebih pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Banggai. Oleh karena itu di Kabupaten Banggai sejak tahun 2015 telah mencanangkan gerakan moral berbasis kearifan lokal yakni "PINASA" yang merupakan singkatan dari Pia Na Sampah Ala (Bahasa Saluan) yang artinya liat sampah ambil. Tetapi masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan sampah dan membuang sampah sembarangan.

Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banggai dari tiga Kecamatan yang ada di dalam kota yaitu Kecamatan Luwuk, Kecamatan Luwuk Utara dan Kecamatan Luwuk selatan, jumlah timbulan sampah pada tahun 2017 sebanyak 14.186 ton sedangkan pada tahun 2018 jumlah timbulan sampah sebanyak 13.937 ton, jadi penurunan jumlah timbulan sampah selama setahun sebanyak 249 ton (DLH, 2019). Dari survey awal dilakukan oleh peneliti di Desa Tontouan Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai, sebagian besar masyarakat mengelola sampah dengan membakar atau membuang di lahan kosong atau di pinggir jalan. Sehingga permasalahan timbul pada musim hujan, dimana sampah-sampah tidak dapat dibakar, sehingga oleh masyarakat sampah tersebut dibiarkan berserakan di sekitar rumah. Selain dapat menimbulkan penyakit sampah-sampah ini juga menutupi parit yang ada sehingga pada musim hujan air meluap ke permukaan tanah. Sedangkan untuk pengangkutan sampah oleh Dinas Tata Kota hanya dilakukan dua kali seminggu dan sampah yang diangkut hanya sampah masyarakat yang berada dekat poros jalan di Dusun I dan Dusun II sedangkan di Dusun III dan yang jauh dari jalan poros sampahnya tidak terangkut dikarenakan akses jalan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik di Desa Tontouan Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak pemerintah, sebagai bahan masukan dalam program Lingkungan Kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Waktu penelitian mulai bulan Maret – April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Tontouan

yaitu sebanyak 497 kepala keluarga. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian populasi dari kepala keluarga di Desa Tontouan yang ditetapkan dengan rumus sebagai rumus *slovin*.

Dalam penelitian ini alat untuk pengumpulan data adalah kuisisioner dan cara pengumpulan dengan data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dan melalui kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang akan disebarakan pada responden dan data sekunder diperoleh dari kantor Kepala Desa Tontouan.

Data yang terkumpul diinput dan dianalisis univariat dimana data dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan menggunakan perhitungan distribusi dan frekuensi masing-masing variabel sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan narasi.

## HASIL

**Tabel1**

**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuantentang Pengelolaan Sampah Di DesaTontouan KecamatanLuwuk**

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	130	58,6
2	Cukup	82	36,9
3	Kurang	10	4,5
<b>Jumlah</b>		<b>222</b>	<b>100</b>

*Sumber;DataPrimer, 2019*

Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dari 222 responden yang diteliti diperoleh bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang Baik tentang Pengelolaan Sampah yakni sebanyak 130 responden (58,6%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 82 responden (36,9%) dan yang memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 10 responden atau (4,5%).

**Tabel 2**

**Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Di Desa Tontouan Kecamatan Luwuk**

No	Sikap	N	%
1	Positif	207	93,2
2	Negatif	15	6,8
<b>Jumlah</b>		<b>222</b>	<b>100</b>

*Sumber;DataPrimer, 2019*

Tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan sikap tentang Pengelolaan Sampah lebih banyak responden memiliki sikap positif yakni sebanyak 207 responden (93,2%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 15 responden (6,8%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan di Desa Tontouan Kecamatan Luwuk**

No	Tindakan	N	%
1	Baik	198	89,2
2	Kurang	24	10,8
<b>Jumlah</b>		<b>222</b>	<b>100</b>

*Sumber;DataPrimer, 2019*

Tabel 3 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tindakan tentang Pengelolaan Sampah lebih banyak responden memiliki tindakan Baik yakni sebanyak 198 responden (89,2%) dan yang memiliki tindakan kurang sebanyak 24 responden (10,8%).

## PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi proses pemilahan, pengumpulan, pewadahan, serta pengangkutan sampah. Pengelolaan sampah mempunyai tujuan yaitu untuk mengubah sampah menjadi materil yang memiliki nilai ekonomis dengan cara pendaur ulang sampah serta dapat mengubah sampah menjadi materil yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup sesuai No 33 Tahun 2010. Menurut Skinner (1938) yang dikutip oleh (Notoatmodjo, 2007) menegaskan bahwa perilaku itu merupakan respon atau reaksi orang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar.

Sebagian pengetahuan masyarakat Desa Tontouan tentang pengelolaan sampah masih ada kategorikan cukup dan kurang baik dikarenakan sebagian masyarakat Desa Tontouan masih menggunakan pewadahan di rumah dengan menggunakan kantong plastik dan menggunakan pewadahan yang tidak memenuhi standar kesehatan, yaitu tidak menggunakan penutup pewadahan serta tidak melakukan pemilahan sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dan et al., 2017) bahwa pengetahuan masyarakat Kelurahan Bener tentang pengelolaan sampah dominan baik. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan formal ataupun informal, di kalangan masyarakat, peningkatan pendidikan dapat dilakukan secara informal dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan selebaran. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dimulai dengan sosialisasi dan pemahaman tentang penanggulangan masalah sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukerti et al., 2017) bahwa hasil wawancara terhadap responden diketahui bahwa pengetahuan masyarakat sudah baik dalam pengelolaan sampah, pengetahuan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah yang dilakukan secara rutin jauh lebih baik dengan masyarakat yang tidak pernah melakukan pengelolaan sampah, meskipun tingkat pendidikan formalnya lebih tinggi. Ini menunjukkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam mengelola sampah sudah baik.

Dalam mengelola sampah perilaku masyarakat dipengaruhi tingkat pengetahuan dan sikapnya terhadap pengelolaan sampah tersebut. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengelolaan sampah

berhubungan erat dengan intelektual seseorang, pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat sesuatu (ide, fenomena) yang pernah diajarkan. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dibangun berdasar kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang masyarakat lihat dan temukan di lingkungan sekitar (Notoatmodjo, 2010)

(Notoatmodjo, 2007) menyebutkan bahwa sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dari hasil penelitian ini mencerminkan bahwa masih ada sebahagian masyarakat yang cenderung kurang peduli dalam pengelolaan sampah sehingganya memungkinkan menghasilkan tindakan perilaku yang kurang baik.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih ada sebahagian masyarakat yang cenderung kurang peduli dalam pengelolaan sampah sehingganya memungkinkan menghasilkan tindakan perilaku yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi & Sudaryantiningasih, 2017) bahwa sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga mengelola sampah di Kelurahan Sewu, sebagian besar warga di Kelurahan Sewu belum berperan aktif dalam mengelola sampah rumah tangga, anggapan warga bahwa pengelolaan sampah itu merepotkan, mahal, serta pengelolaan sampah dianggap hanya menjadi urusan petugas kebersihan menjadi alasan utama warga enggan untuk mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkannya. Hal inilah yang menjadi salah satu urusan petugas kebersihan menjadi alasan penyebab buruknya perilaku sebagian besar warga utama warga enggan untuk mengelola sampah terhadap sampah seperti membuang sampah rumah tangga yang dihasilkannya. Hal inilah sembarangan baik di pinggir jalan, selokan, yang menjadi salah satu penyebab buruknya sungai, dan semak-semak, serta membakar perilaku sebagian besar warga terhadap sampah yang dihasilkan. Pembakaran sampah seperti membuang sampah menjadi alternatif menghilangkan sampah yang sembarangan baik di pinggir jalan, selokan, justru dapat mengakibatkan pencemaran udara sungai, dan semak-semak, serta membakar dan gangguan pernapasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani & Posmaningsih, 2019) bahwa secara umum responden memiliki sikap pengelolaan sampah sudah baik. sikap terbentuk dari adanya informasi secara formal maupun informal yang diperoleh oleh setiap individu. Berarti sikap sejalan dengan pengetahuan, apabila pengetahuan seseorang baik maka sikap juga baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dan et al., 2017) bahwa. Upaya pengelola sampah yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan pembuangan dan pengelolaan sampah diharapkan adanya pengawasan maupun peneguran jika terjadi sikap yang salah dan adanya seseorang yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan agar tidak terjadi penumpukan sampah. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu. Saran dalam penelitian ini yaitu pengadaan fasilitas pengolahan sampah seperti bank sampah padat organik dan anorganik di Pulau Lae-Lae dan diharapkan mengadakan tempat pembuangan sampah yang jauh dari sumber air dan tidak mencemari air laut serta mengoptimalkan kendaraan pengangkutan sampah yang sudah beroperasi sehingga masyarakat tidak membuang sampah di sembarang tempat

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), bahwa tindakan adalah penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekan apa yang diketahui atau

disikapinya (dinilai baik). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak memisahkan sampah basah dan sampah kering, masih kurang yang melakukan pemilahan sampah serta masih banyak masyarakat yang tidak memiliki tempat sampah yang tertutup. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah yang terkait dalam pengelolaan sampah serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Tontouan tentang pengelolaan sampah yang baik dan memenuhi standar kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukerti et al., 2017) bahwa Persamaan tiap-tiap variabel pada indikator perilaku dalam mengelola sampah yang terdiri atas 9 (sembilan) indikator menunjukkan bahwa tindakan seseorang lebih mudah salah tanpa pengetahuan dibandingkan bila seseorang melakukan tindakan yang didasarkan oleh pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat meminimalkan kesalahan dalam praktek dan tindakan. Perilaku dalam bertindak yang didasarkan kepada ilmu pengetahuan lebih bertahan lama dan menjadi kebiasaan karena mengetahui risiko tindakan yang dilakukan. Semakin baik pengetahuan semakin baik pula perilaku mengelola lingkungan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani & Posmaningsih, 2019) bahwa secara umum responden memiliki tindakan yang positif sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang dalam menerima perubahan dan memerlukan faktor pendukung. Suatu sikap belum terwujud dalam suatu tindakan (overt behavioral). Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan yang berupa fasilitas. Di samping itu ada faktor dukungan (*support*) dari pihak lain di dalam praktek atau tindakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Tontouan masih terdapat perilaku yang belum sesuai dengan konsep pengelolaan sampah yang sehat dan benar. Penelitian berikutnya diharapkan Penelitian lebih mendalam tentang Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*), Faktor Pendukung (*Enabling Factors*) dan Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*) Tentang Perilaku masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Sumitro Aliwu selaku Kepala Desa Tontouan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. A. O., & Posmaningsih, D. A. A. (2019). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9(1), 81-91. <https://doi.org/10.33992/jkl.v9i1.670>
- Dan, S., Dengan, P., Pengelolaan, P., Di, S., Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). 132278003. 12(April), 74-84.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineke Cipta.
- Pambudi, Y. S., & Sudaryantiningsih, C. (2017). Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma*

**Perilaku Masyarakat dalam ... (Lamposo, Kanan, Ramli, Dwicahya, Sudarsa,  
Ekaputri & Thirayo) | 53**

*Husada*, 101-108. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.226>

Permenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan*.

Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I. B. . (2017). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, Provinsi Bali. *ECOTROPHIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 11(2), 148. <https://doi.org/10.24843/ejes.2017.v11.i02.p05>